

## **Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Mengetahui Kinerja Keuangan pada PT Astra Internasional Tbk**

Himda Nurika<sup>1</sup>, Sri Hemuningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
himdanurika20@gmail.com<sup>1</sup>, hermun\_feust@yahoo.co.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*To assess the financial level of a company can be done by analyzing the company's financial statements. To find out whether the company's financial condition is in good condition, various analyzes can be carried out, one of which is ratio analysis. The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Astra Internasional Tbk in 2019 – 2021, in terms of financial ratio analysis. The analytical method used is descriptive qualitative analysis, where the data collection method is in the form of a library method, with secondary data types and internal and external data sources. The research shows that the results of financial statement analysis using liquidity ratio measurements, namely the Current Ratio, Quick Ratio with the results of the analysis showing that: the liquidity ratio has increased every year, so that the company's condition is categorized as liquid, while the profitability ratios are Profit Margin, Return on Assets and Return on Equity for profitability ratios show that the company's return on assets has increased so that the company can be said to be more productive than the previous year.*

**Keywords:** *liquidity ratio, profitability ratio.*

### **ABSTRAK**

Untuk melakukan penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2019 – 2021, ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana metode pengumpulan data berupa metode kepustakaan, dengan jenis data sekunder dan sumber data internal dan eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dengan hasil analisis menunjukkan, bahwa : rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan (*liquid*) sedangkan rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* untuk rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan dalam mengembalikan terhadap *asset* meningkat sehingga perusahaan dapat dikatakan lebih produktif dari tahun sebelumnya.

**Kata kunci:** rasio likuiditas, rasio profitabilitas.

### **PENDAHULUAN**

PT. Astra Internasional Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estat) dan jasa (aktivitas profesional; ilmiah dan

teknis; jasa informasi. PT. Astra Internasional Tbk berdomisili di Jakarta Pusat, Indonesia dengan kantor pusat di Menara Astra Jl. Jenderal Sudirman Kav 5-6 Karet Tengersin, Tanah Abang, DKI Jakarta. PT. Astra Internasional Tbk meng-*update* setiap kegiatan finansial di Index Bursa Efek Indonesia dengan kode ASII. Laporan keuangan yang di *update* oleh Astra bisa memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan, baik itu dari lingkungan internal (direktur, manajer, karyawan, dll) maupun lingkungan eksternal (investor, kreditor, masyarakat, dll).

Laporan keuangan merupakan alat ukur kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk mengetahui kondisi dari keuangan tersebut perlu adanya penganalisis terhadap laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan perbandingan antara dua kelompok data laporan keuangan dalam periode tertentu guna memberikan sebuah gambaran adanya kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Keadaan inilah yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Adapun alat analisis keuangan yang bisa digunakan yaitu analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba.

Dengan laporan keuangan dapat dianalisis berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan dan juga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang dianggap penting bagi pihak manajemen. Analisis laporan keuangan adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan yang dimiliki pada satu periode ataupun laporan keuangan yang dianalisis pada beberapa periode (2 tahun atau lebih). Hasil dari analisis laporan keuangan akan menginformasikan tentang kesehatan dan kemampuan dari suatu perusahaan. Cara menganalisis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu analisis rasio. Analisis rasio merupakan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan dan juga dapat menilai kemampuan manajemen ataupun suatu perusahaan dalam mengelola keuangan dan SDM secara efektif. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa PT. Astra International Tbk pada tahun 2021 mengalami peningkatan hasil penjualan maupun pendapatan bersih, sehingga penulis tertarik untuk meneliti laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2019-2021 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas untuk menunjukkan bagaimana kondisi PT. Astra Internasional Tbk pada saat kini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data kali ini menggunakan dua teknik metode yaitu sebagai berikut:

### 1) Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data dari mana data ini diperoleh Sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Data primer Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bagi yang bersangkutan memerlukannya.
- b. Data sekunder Data sekunder adalah pengumpulan melalui riset perpustakaan, untuk memperoleh data yang teoritis dan ilmiah yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumen perusahaan yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai sumber kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com) atau web resmi dari PT Astra International Tbk yakni [www.astra.co.id](http://www.astra.co.id). Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan PT Astra International Tbk tahun 2019-2021.

### 2) Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dimana metode ini merupakan metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data kuantitatif, yaitu data yang dalam bentuk angka atau bilangan yang diinterpretasikan ke dalam suatu tabel, kemudian penulis menafsirkan data tersebut sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai keadaan perusahaan. Dalam praktiknya penggunaan metode ini dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu dengan menggunakan analisis:

- a. Rasio likuiditas dimana rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar.
- b. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2004). Menurut Petronila dan Mukhlisin (2003) profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Kinerja keuangan:

- a. Menghitung rasio keuangan PT Astra International Tbk selama 3 tahun terakhir terhitung 2019-2021.
- b. Membandingkan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari hasil analisis dengan menggunakan standar industri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil perhitungan dari Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021:

### 1. Rasio Likuiditas

**Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas PT. Astra International Tbk**

Rasio Keuangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Likuiditas			
- Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	129%	154%	154%
- Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> )	113%	103%	103%

Sumber: Data diolah

### Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, dari tahun 2019-2021 sebagai berikut :

- Rasio Lancar (*current ratio*) pada PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan namun dari tahun 2021 tidak mengalami kenaikan atau sama seperti tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan masih stabil dan dinilai mampu memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2019 sebesar 129% dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 154%. Namun pada tahun 2021 tidak mengalami kenaikan / sama seperti tahun 2020 yaitu angka 154%.
- Nilai rata-rata *Quick Ratio* tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sebesar 106% atau berbanding 106:1. Artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,06 aset lancar setelah dikurangi persediaan. Berdasarkan perhitungan, *quick ratio* mengalami penurunan setiap tahun. *Quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 113% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 103,98% diakibatkan oleh peningkatan hutang lancar yang lebih besar daripada peningkatan aset lancar dikurang dengan persediaan. Nilai persediaan menurun tidak dapat membantu kenaikan rasio karena penurunan persediaan hanya sebesar 3%. Penurunan persediaan terdiri dari alat berat dan suku cadang United Tractors, kendaraan dan suku cadang otomotif Grup Astra. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya penjualan segmen alat berat dan pertambangan disertai penurunan penjualan sepeda motor. Akibatnya hutang lancar meningkat tajam untuk kelangsungan modal usaha. Pada tahun 2021 *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan menjadi 103% dan dianggap stabil. Perbaikan yang dilakukan oleh United Tractors mengakibatkan peningkatan penjualan serta persediaan alat berat dan suku cadang. Kenaikan penjualan berdampak sangat baik terhadap peningkatan aset dan dapat menekan pertumbuhan hutang, hal inilah yang menyebabkan kestabilan *quick ratio* tahun 2021.

**2. Rasio Profitabilitas**

**Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas PT. Astra International Tbk**

Rasio Keuangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Profitabilitas			
- Profit Margin	11%	10%	10%
- Return on Assets	7%	5%	7%
- Return on Equity	11%	9,5%	14%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, dari tahun 2019-2021 sebagai berikut :

1. Profit Margin PT. Astra International Tbk dalam tiga tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2019 profit margin sebesar 11% mengalami penurunan menjadi 10%. Namun pada tahun 2021 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.
2. *Return On Assets* PT. Astra International Tbk dalam tiga tahun mengalami fluktuatif. Nilai ROA tahun 2019 sebesar 7% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% yaitu menjadi 5% namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan Kembali menjadi 7%.
3. *Return On Equity* PT. Astra International Tbk dalam tiga tahun mengalami fluktuatif. Nilai ROE taun 2019 sebesar 11 % dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 9,5% namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 14 %.

**DISKUSI**

Berikut diskusi dan pembahasan dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021:

**Tabel 3. Hasil Rata-rata Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Astra Internasional Tbk dibandingkan dengan standar Industri**

Jenis Rasio		Tahun analisis			Rata-rata	Standar industri	Keterangan
		2019	2020	2021			
Rasio Likuiditas	CR	129%	154%	154%	145%	200%	Kurang Baik
	QR	104%	134%	134%	124%	150%	Kurang Baik
Rasio Profitabilitas	PM	11%	10%	10%	10%	20%	Kurang Baik
	ROA	7%	5%	7%	6%	30%	Kurang Baik
	ROE	11%	9,5%	14%	11,5%	40%	Kurang Baik

Sumber data : Di olah

Berdasarkan data analisis pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Dari hasil perhitungan CR menggambarkan berapa kali aset lancar dapat membiayai hutang jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Dari tabel 3 di atas menunjukkan nilai rata-rata rasio lancar dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yaitu 145% atau dapat diartikan aset lancar mampu menjamin pinjaman jangka pendek hanya sebanyak 145%, sedangkan nilai rata-rata industri 200% maka dapat disimpulkan nilai rasio lancar PT. Astra Internasional Tbk kurang baik karena nilai rata-rata rasio lancar dari tahun 2019-2021 dibawah nilai rata-rata industri.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Dari hasil analisis rasio pada tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata rasio cepat PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2019-2021 yaitu 124% artinya setiap kewajiban jangka pendek dapat dijamin oleh aset lancar. Sedangkan nilai standar industri 150% maka dapat disimpulkan bahwa nilai rasio lancar PT. Astra Internasional kurang baik karena dibawah nilai rata-rata industri.

#### B. Rasio Profitabilitas

1. Profit Margin (PM) dari hasil perhitungan PM pada PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan. Dari tabel di atas nilai rata-rata profit margin (PM) dari tahun 2019 sampai tahun 2021 sebesar 10% artinya masih dibawah standar industri yaitu 20%. Hal ini dipengaruhi adanya perbedaan perolehan penjualan serta elemen-elemen yang sangat berhubungan dengan Harga Pokok Penjualan (HPP) seperti persediaan awal, pembelian dan persediaan akhir sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi kurang efisiensi. Profit margin menurun menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien. Hal ini akan merugikan Perusahaan karena akan sulit memperluas usahanya dan prestasi Perusahaan juga dapat menurun dimasa yang akan datang.
2. *Return On Asset* (ROA) dari hasil perhitungan ROA pada PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan maupun penurunan. Namun dari hasil perhitungan rata-rata pada 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2019-2021 memiliki rata-rata sebesar 6% yang artinya masih dibawah standar industri sebesar 30%. Hal ini disebabkan laba bersih dan total *asset* perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Terjadi penurunan pada ROA, penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi.
3. *Return On Equity* (ROE) dari hasil perhitungan ROE pada PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan pada tahun 2020 namun pada tahun 2021 mengalami

kenaikan Kembali. Nilai rata-rata ROE pada 3 (tiga) tahun yaitu pada tahun 2019, 2020 dan 2021 sebesar 11,40%. Namun masih jauh dibawah standar industri yaitu sebesar 40%.

#### **Hasil Penelitian Terdahulu Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas tahun 2015-2017**

1. Nilai rata-rata *Current Ratio* tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 128,24% atau berbanding 128,24:1. Artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,28 aset lancar. Berdasarkan perhitungan, *current ratio* mengalami penurunan setiap tahun namun tetap mampu membayar kewajiban jangka pendek. *Current ratio* tahun 2015 sebesar 137,93% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 123,94% diakibatkan oleh meningkatnya hutang lancar meliputi hutang usaha yang sebagian besar merupakan hutang atas pembelian motor dan Astra Otoparts atas pembelian bahan baku dan barang jadi, peningkatan penerbitan obligasi serta didorong oleh meningkatnya pinjaman jangka pendek dari bank. Penurunan juga terjadi pada tahun 2017 yaitu 122,86% yang disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar. Namun penurunan tidak signifikan dibandingkan penurunan pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan kenaikan aset lancar lebih tinggi dibandingkan kenaikan hutang lancar. Kenaikan aset lancar meliputi kas dan setara kas dan peningkatan piutang usaha yang berasal dari perbaikan volume bisnis United Tractors. Peningkatan penjualan pada alat berat, pertambangan dan konstruksi mengakibatkan stok persediaan juga meningkat untuk mencukupi kebutuhan penjualan. Peningkatan tersebut membuat perusahaan mampu membayar pinjaman pada bank sehingga pinjaman jangka pendek menurun. Hal inilah yang membuat persentase *current ratio* pada tahun 2017 stabil dan lebih baik dibandingkan penurunan pada tahun 2016.
2. Nilai rata-rata *Quick Ratio* tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 106,98% atau berbanding 106,98:1. Artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,06 aset lancar setelah dikurangi persediaan. Berdasarkan perhitungan, *quick ratio* mengalami penurunan setiap tahun. *Quick ratio* pada tahun 2015 sebesar 113,87% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 103,98% diakibatkan oleh peningkatan hutang lancar yang lebih besar daripada peningkatan aset lancar dikurang dengan persediaan. Nilai persediaan menurun tidak dapat membantu kenaikan rasio karena penurunan persediaan hanya sebesar 3%. Penurunan persediaan terdiri dari alat berat dan suku cadang United Tractors, kendaraan dan suku cadang otomotif Grup Astra. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya penjualan segmen alat berat dan pertambangan disertai penurunan penjualan sepeda motor. Akibatnya hutang lancar meningkat tajam untuk kelangsungan modal usaha. Pada tahun 2017 *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan menjadi 103,10% dan dianggap stabil. Perbaikan yang dilakukan oleh United Tractors mengakibatkan peningkatan penjualan serta persediaan alat berat dan suku cadang. Kenaikan penjualan berdampak sangat baik terhadap

peningkatan aset dan dapat menekan pertumbuhan hutang, hal inilah yang menyebabkan kestabilan *quick ratio* tahun 2017.

3. Nilai rata-rata *Cash Ratio* tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 33,49% atau berbanding 33,49:1. Artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,33 kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan perhitungan, *cash ratio* mengalami penurunan setiap tahun. *Cash ratio* tahun 2015 sebesar 35,54% dan mengalami penurunan menjadi 32,95% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 juga menurun menjadi 31,98%. Peningkatan kas dan setara kas rata-rata sebesar 7,9% setiap tahunnya tidak mampu menjamin hutang lancar yang tingkat kenaikannya lebih besar yaitu 16,84% di tahun 2016 dan 10,82% pada tahun 2017. Hal ini menyebabkan kemampuan kas dan setara kas menurun setiap tahun dan tidak dapat menjamin pembayaran hutang di setiap tahunnya.

Sedangkan kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. Berdasarkan perkembangan nilai Net Profit Margin PT. Astra International Tbk dalam tiga tahun mengalami kenaikan. Nilai rata-rata net profit margin tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 9,94% atau berbanding 9,94:1. Artinya setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,09. Kenaikan net profit margin terjadi sebesar 1,63% pada tahun 2016 dan 1,13% pada tahun 2017. Laba bersih perusahaan atas penjualan mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2016 penjualan mengalami penurunan sebesar 1,69% namun tetap mampu meningkatkan laba bersih sebesar 17,22%. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban operasional berupa biaya logistik dan periklanan dan terjadinya kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tahun 2015. Penekanan biaya operasional bersamaan dengan menurunnya penjualan menyebabkan peningkatan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2017 net profit margin perusahaan meningkat. Peningkatan penjualan menghasilkan laba bersih sebesar 26,57%. Peningkatan yang stabil dalam 3 tahun berturut disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Walaupun penjualan mengalami fluktuasi, namun perusahaan mampu meningkatkan laba bersih setiap tahunnya.
2. Berdasarkan perkembangan nilai *Return On Assets* PT. Astra International Tbk dalam tiga tahun mengalami kenaikan. Nilai rata-rata ROA tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 7,06% atau berbanding 7,06:1. Artinya setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,07 dari total aktiva. Laba bersih perusahaan atas penjualan mengalami kenaikan setiap tahun. Laba bersih tahun 2016 meningkat sebesar 17,22% dan mengalami peningkatan sebesar 26,57% pada tahun 2017. ROA mengalami kenaikan di setiap tahunnya disebabkan oleh naiknya total aktiva juga laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
3. Berdasarkan perkembangan nilai *Return On Equity* PT. Astra International Tbk dalam tiga tahun mengalami kenaikan. Nilai rata-rata ROE tahun 2015

sampai dengan tahun 2017 sebesar 13,41% atau berbanding 13,41:1. Artinya setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,13 dari modal sendiri. Peningkatan yang terjadi diakibatkan oleh meningkatnya laba bersih setiap tahunnya. Pada tahun 2016 ROE mengalami kenaikan 0,74% dikarenakan ekuitas meningkat 10,57% dan laba bersih mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu 17,22%. Kenaikan sebesar 1,74% terjadi pada tahun 2017 disebabkan karena laba bersih meningkat lebih baik dari tahun sebelumnya. Artinya *Return on Equity* terus mengalami peningkatan dan menunjukkan perusahaan baik dalam menghasilkan laba seiring kenaikan modal di setiap tahunnya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis keuangan yang penulis lakukan terhadap penilaian kinerja pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan dilihat dari Rasio Likuiditas PT Astra Internasional Tbk dengan menggunakan metode *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dari tahun 2019-2021 berada dibawah standar industri yang telah ditetapkan secara umum.
2. Kinerja perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk dengan metode *Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* dari tahun 2019-2021 dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik dan masih berada dibawah standar industri.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan analisis keuangan pada PT Astra Internasional Tbk, dengan nilai perhitungan masih dibawah standar industri maka hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan direkomendasikan untuk meningkatkan Kembali pertumbuhan aktiva lancar melalui peningkatan volume kas, piutang dan investasi jangka pendek. Disisi lain manajemen harus berupaya untuk meminimalkan volume kewajiban lancar melalui pembayaran yang tepat waktu.

Dilihat dari rasio Profitabilitas pada PT Atsra Internasional Tbk juga memperoleh perhitungan masih dibawah standar industri maka hal yang perlu dilakukan yaitu dengan meningkatkan laba perusahaan dan juga meningkatkan penjualan agar dapat menghasilkan keuntungan yang semakin tinggi. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan dengan variabel yang berbeda seperti : rasio aktivitas yang dapat di ukur dengan rasio nilai pasar (PER) yang berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan dengan objek penelitian yang berbeda yang juga ada di Bursa Efek Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.  
IDX Laporan Keuangan Tahunan, Situs Resmi IDX Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. *Human Falah*, 4(2), 218-235
- Sugiono, A. & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Laporan Tahunan Astra, diakses 10 Oktober 2022, (<http://www.astra.co.id>)
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Yovita B F, Sri Hermuningsih & Alfiatul M. (2021). Pengaruh profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. 2(3), 298-306
- Damanik & Wahyul. (2022) Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk. Hal. 36-42